



Congruence memiliki arti yang sejalan dengan *genuine*, *transparency*, *consistency*, *authenticity*, *honesty*, *openness*, dan *realness*. Kongruensi artinya tidak ada kepura-puraan dan kebohongan. Sangat penting dalam proses konseling, terkait dengan upaya menumbuhkan kepercayaan klien kepada konselor. Konselor yang menunjukkan sikap kongruen diharapkan akan mendorong klien untuk bersikap yang sama, sehingga penggalian masalah dapat dilakukan secara efektif.

## 2. Penghargaan positif tanpa syarat (*Unconditional positive regard*)

Latipun mendefinisikan karakter ini sebagai sikap hangat, positif menerima serta menghargai orang lain sebagai pribadi, tanpa mengharapkan adanya pujian bagi dirinya sendiri. Penghargaan positif memiliki makna yang sama dengan *warmth*, *respect*, *positive affection*, dan *altruistic love*.

Konselor yang menunjukkan sikap menghargai secara positif tanpa syarat artinya tidak mengharapkan simpati dari apa yang dilakukannya. Selain itu juga konselor bersikap toleran atau menyetujui tentang apa yang dilakukan dan diungkapkan oleh orang lain.

## 3. Empati (*empathy*)

Empati adalah kemampuan untuk memahami cara pandang dan perasaan orang lain. Empati tidak berarti memahami orang lain secara objektif, tetapi sebaliknya berusaha memahami pikiran dan perasaan

orang lain dengan cara orang lain tersebut berpikir dan merasakan atau melihat dirinya sendiri. Carl Rogers menjelaskan konsep empati ini dengan istilah *internal frame of reference*, artinya memahami orang lain berdasarkan kerangka persepsi dan perasaan orang lain tersebut.

Selain tiga karakteristik tersebut, para ahli di bidang konseling juga merumuskan sejumlah kepribadian yang dapat mendukung efektivitas proses konseling yang dilakukan. Dimick diacu dalam Latipun mengungkapkan sejumlah dimensi personal yang perlu dimiliki oleh seorang konselor, diantaranya

- Spontanitas
- Fkelsibilitas
- Konsentrasi
- Keterbukaan
- Stabilitas emosi
- Komitmen pada masalah kemanusiaan
- Kemampuan persuasif atau meyakinkan orang lain
- Totalitas

Sementara itu Willis merumuskan kepribadian yang perlu dimiliki oleh seroang konselor di Indonesia, yaitu:

1. Beriman dan bertaqwa
2. Senang berhubungan dengan manusia
3. Komunikator yang terampil dan pendengar yang baik















1. Keterampilan *Antarpribadi*, adalah semua keterampilan yang dibutuhkan untuk membangun relasi dengan klien (konseli). Sehingga, klien dapat terlibat dalam proses konseling.
2. *Keterampilan Intervensi*, adalah kemampuan konselor melibatkan klien (konseli) dalam pemecahan masalah sesuai dengan cara dan strategi yang diusulkan oleh berbagai aliran konseling.
3. Keterampilan *Integrasi*, mengacu kepada kemampuan konselor untuk menerapkan strategi pada situasi khusus, sambil mengingat konteks budaya dan sosial-ekonomi klien (konseli). Konseling tidak dapat dipraktikkan tanpa memperhitungkan konteks budaya dengan sungguh-sungguh.

#### 4. Konselor Berempati

Empati berbeda dengan simpati. Simpati bisa dikatakan sebagai perasaan peduli terhadap perasaan orang lain, tapi simpati tidak sedalam empati. Dengan simpati, kita belum dikatakan bisa merasakan sesuatu yang dirasakan oleh orang lain. Contoh, ketika terjadi bencana atau musibah, anda bersimpati dengan menyatakan kesedihan. Hal ini akan menjadi empati sesungguhnya ketika kita tidak merayakan peringatan hari tertentu dengan foya-foya karena berhubung terjadi bencana. Sebab, anda benar-benar berusaha memahami perasaan orang lain yang terkena musibah atau











Wujudnya jelek : wajah tua namun berkuncung seperti anak kecil, tidak jelas laki perempuannya, mulut tersenyum tetapi matanya *mbrebes mili* (menitikkan airmata) yang perlambang keseimbangan.

Semar berasal dari kata bahasa Arab yakni *Ismar* (pernah saya ulas sedikit lewat cerpen saya yang berjudul ISMAR ) yang dalam lidah Jawa menjadi Semar. Sedang Ismar sendiri berarti paku, dimana fungsinya adalah sebagai pengokoh dan melambangkan pedoman hidup manusia.

Apakah pedoman hidup manusia itu? Tiada lain tiada bukan adalah agama. Oleh karenanya, Semar bukanlah tokoh yang harus dipuja bahkan didewakan sebagaimana yang dilakukan oleh kelompok kepercayaan, namun penciptaan lakon ini didasarkan pada pelambangan agama sebagai pedoman hidup manusia.

Sedang kata Badranaya berasal dari kata *Badra* yang berarti kebahagiaan dan *Naya* berarti kebijaksanaan. Maksudnya adalah memimpin dengan bijaksana serta menggiring masyarakat untuk beribadah kepada Allah SWT. Negara akan stabil bila Semar bersemayam di Pertapaan Kandang Penyu, dimana maksudnya adalah penyu (wunan) atau permohonan kepada Allah SWT. Dimana makna dakwahnya sangat jelas dan dijabarkan oleh penciptanya yakni para Wali.

Didalam wayang kulit cerita Mahabharata Semar adalah pembantu Pandawa, tetapi dia sangat dihormati oleh tuannya. Semar biasanya dimintai nasehat oleh Pandawa dalam mengambil keputusan yang dianggap gawat dan mendesak. Sebagai Punakawan tertua, Semar tidak mempunyai keinginan

memegang kekuasaan sebagaimana halnya kebanyakan manusia. Hal ini dikarenakan kekuasaan umumnya dapat mengubah watak seseorang. Semar dapat mencapai tujuannya secara efektif dengan cara memberi contoh sebagai metode pengajaran tanpa bermaksud menguasai orang lain atau harta benda dan lain sebagainya.

Semar merupakan sosok yang ideal yang patut menjadi panutan dalam menjalani hidup sehari-hari. Kehadiran Semar dalam kehidupan nyata ini sering ditunggu-tunggu dalam kondisi yang semakin kacau, kesengsaraan, penindasan, perubahan moral dan etika dalam memberikan kebijakan maupun sumabangan pemikiran terhadap seseorang.

Tentang para punakawan ini, saya cenderung lebih memilih sisi pandang para Wali. Ini dikarenakan punakawan dipercaya adalah buatan para Wali Songo khususnya Sunan Kalijaga dalam menyebarkan Islam didalam masyarakat Jawa pada masa itu, karena dimasa-masa tersebut, dalam mendakwahkan untuk masyarakat Jawa yang masih kental animisme-dinamismenya, harus menggunakan trik budaya dalam menyampaikan Islam.

Semar dapat dimengerti kiranya bahwa hubungan antara umat dan yang maha kuasa. Semar dalam pemikiran manusia adalah hamba Tuhan yang melakukan segala perintah dan larangan, salah satunya dalam berdakwah.

Dalam keyakinan Islam, dakwah dapat diartikan sebagai panggilan kembali ke jalan Tuhan (Allah Swt). Oleh karena itu salah satu fungsi punakawan Semar adalah memperagakan tugas dan fungsi Wali Sanga pada Zaman awal Islam di tanah Jawa. Kiai Lurah Semar Badranaya Atau Nur Naya,



tubuhnya yang bulat seperti elips merupakan gambaran dari bentuk dunia. Demikian pula bentuk dari perut dan pantat yang hampir sama besar memberikan suatu gambaran bahwa dunia ini dipecah menjadi dua bagian, bagian barat dan timur.

Suatu pembagian antara titik pusat dan dubur tidak akan bertemu satu dengan lainnya. Ini merupakan suatu perlambangan bahwa antara barat dan timur tidak akan pernah menjadi satu.

Gambaran wajah Semar yang *sumeh* dapat diartikan bahwa dunia ini menerima semua apa yang terjadi dialam raya dengan senang hati, bahwa itu semua telah menjadi garis hidup, suatu kodrat alam.

Tapi diatas itu semua masih ada kuncung (kucir) yang menghadap ke atas sebagai pertanda bahwa diatas segalanya, itu masih ada kekuasaan yang akan mengatasi kemelut didunia ini, yaitu Tuhan Yang Maha Esa.

Semar sebagai lambang kejujuran dan kesucian, sebagai lambang pemomong, dan kesederhanaan. Watak dari semua manusia atas kebenaran dan keadilan. Dari itu semua dapat diartikan sumber kejujuran Semar dapat mengarahkan para manusia dan dapat memberikan bimbingan atau pamong untuk contoh kepada manusia bahwa, semua manusia dapat memiliki sifat jujur dan menjadi pamong ini adalah sifat dasar manusia.

Semar juga pelambang seorang pamong atau pamong (pengasuh) yang bersih bagi anak keturunan. Yang dapat memberikan bimbingan dan nasihat yang sesuai dengan tuntunan sebagai manusia yang sesuai ghiroh.